

Pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS

Ervin Yunanto*, Hery Sawiji, Winarno Winarno

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: ervinyunanto27@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap minat menjadi guru, (2) pengaruh efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru, (3) pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNS yang berjumlah 233 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian ini: (1) pembelajaran *micro Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* ($6,277 > 1,976$) dan nilai *signifikansi* sebesar ($0,000 < 0,05$). (2) *Efikasi* diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* ($4,207 > 1,976$) dan nilai *signifikansi* sebesar ($0,000 < 0,05$). (3) Terdapat pengaruh dispositif dan signifikan pengajaran mikro dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai *thitung* lebih besar dari *ttabel* ($27,014 > 3,78$) dan nilai *signifikansi* sebesar ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis secara keseluruhan dalam penelitian ini mendukung hipotesis yang diasumsikan.

Kata Kunci: guru; kuantitatif; minat menjadi guru

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the effect of micro-teaching learning on the intention to become a teacher, (2) the effect of self-efficacy on the intention to become a teacher, (3) the effect of microteaching learning and self-efficacy simultaneously on the interest in becoming a teacher in FKIP UNS students. This research is quantitative research with a survey method. The population in this study were FKIP UNS students, totaling 233 students. The sample in this study used proportionate stratified random sampling. The results of this study: (1) micro Teaching-learning has a positive and significant effect on the interest in becoming a teacher. This is evidenced by the value of count greater than ttable ($6.277 > 1.976$) and the significance value of ($0.000 < 0.05$). (2) Self-efficacy positively and significantly affects the interest in becoming a teacher. This is evidenced by the value of tcount greater than ttable ($4.207 > 1.976$) and the significance value of ($0.000 < 0.05$). (3) There are dispositive and significant effects of micro- teaching and self-efficacy on the interest in becoming a teacher. This is evidenced by the value of count greater than ftable ($27.014 > 3.78$) and a significance value of ($0.000 < 0.05$). The results of the overall analysis in this study support the assumed hypothesis.

Keywords: interest in becoming a teacher; quantitative; teacher

*Corresponding author

Citation in APA style: Yunanto, E., Sawiji, H., & Winarno Winarno. (2023). Pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 515-519.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.72353>

Received March 16, 2023; Revised May 21, 2023; Accepted Sept 02, 2023;

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i6.72353>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan dalam lingkungan belajar. Pendidikan tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki beberapa komponen pendukung karena mengembangkan sumber daya manusia merupakan tugas yang kompleks. Menurut Saat (2015) beberapa komponen pendidikan yang membantu proses belajar berjalan dengan baik adalah tujuan pendidikan, guru, alat pendidikan, siswa, dan lingkungan belajar. Semua komponen tersebut akan mempengaruhi dalam membangun sistem pendidikan.

Komponen dalam pendidikan yang sangat berpengaruh pada terciptanya hasil serta proses pendidikan yang bermutu adalah guru (Mulyasa, 2009). Guru dalam UU RI No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 merupakan tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, menilai, membimbing, serta mengajar mereka pada pendidikan formal dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta (FKIP UNS) merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang mengemban misi untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi, terampil, kompeten dan bertindak secara profesional sesuai dengan kebutuhan dunia. Oleh karena itu, FKIP UNS membekali calon guru dengan keterampilan dan pengetahuan pendidikan yang maksimal, baik dalam proses pengajaran maupun dalam program pendukung lainnya.

Minat menjadi guru merupakan usaha seseorang untuk berprofesi menjadi guru yang profesional dengan mengikuti pendidikan yang sesuai. Minat merupakan daya dorong yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif pada hal-hal yang disukainya (Yuniasari & Djazari, 2017). Minat dapat diartikan sebagai pengaruh psikologis seseorang yang sangat penting untuk pengembangan diri dan kesuksesan. Minat menjadi guru adalah kondisi seseorang yang lebih memperhatikan profesinya, ingin menjadi guru, dan merasa senang dan senang menjadi guru (Nasrullah dkk., 2018).

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan guru salah satunya yaitu dengan merekrut 1 juta guru sebagai ASN dengan PPPK. Tujuan diselenggarakannya program ini adalah untuk menjamin kesejahteraan ekonomi dengan mengubah status honorer menjadi ASN PPPK. Perubahan ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak guru untuk mengikuti program peningkatan kompetensi serta sertifikasi. Upaya pemenuhan kebutuhan guru tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, baik provinsi maupun kabupaten/kota, namun juga dilakukan oleh sekolah dan perguruan tinggi yang dalam hal ini adalah LPTK yaitu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (Teguh, 2019).

Berdasarkan hasil *sampling* yang dilakukan oleh penulis didapatkan bahwa rendahnya minat menjadi guru ditunjukkan dengan survei yang dilakukan pada 43 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2018 hanya 9,7% berminat menjadi guru, 68,6% ingin menjadi praktisi perkantoran di instansi pemerintah atau swasta, 16,8% berminat berwirausaha dan sisanya menjawab lain-lain. Hal ini juga diperkuat dengan Balitbang Kemendikbud yang menggelar Ujian Nasional (UN) menemukan bahwa hanya 11% siswa yang ingin berprofesi menjadi guru. Angket UN tahun 2019 diisi oleh 512.500 siswa yang mengikuti UN berbasis komputer (UNBK) dan setiap sekolah maksimal 60 siswa yang mengisi angket. Jumlah sekolah responden adalah 8.549 SMA/MA (40%) (Tirto.id, 2019).

Rendahnya minat menjadi guru berbanding terbalik dengan kebutuhan guru yang saat ini masih sangat jauh dari kata mencukupi. Formasi guru baru yang diusulkan Pemda selama ini baru sekitar 35 persen dari total kebutuhan formasi," kata Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Ristek, Iwan Syahril. dalam acara virtual di YouTube Kementerian PANRB (MSN, 2022). Mengingat masih banyak permintaan guru, maka dibutuhkan lebih banyak guru untuk mendukung proses pendidikan di Indonesia..

Beberapa penelitian menyatakan minat pada profesi guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor dapat mempengaruhi seseorang untuk tertarik menjadi guru, seperti tingkat motivasi belajar, kepercayaan diri, kondisi belajar dan hasil belajar yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi minat menjadi guru (Selviani, 2018). Dengan tidak mengurangi peran masing-masing peneliti memilih pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri yang selanjutnya ditetapkan sebagai variabel di dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching* dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa FKIP UNS".

Metode Penelitian

Penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching* dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru” dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang beralamat di Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta, Jawa Tengah 57126. Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti mengajukan judul, penyusunan proposal skripsi dan telah melakukan seminar proposal. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung mulai bulan Agustus 2022-Februari 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UNS pada prodi dalam rumpun ekonomi yang meliputi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran yang pernah mengambil mata kuliah *micro teaching*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan jumlah siswa 150 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis dokumen dan arsip.

Validitas dan reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment Karl Pearson* dan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan uji prasyarat untuk uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, analisis regresi berganda dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Adapun variabel bebas terdiri dari pembelajaran *micro teaching* (X_1) dan efikasi diri (X_2) dan untuk variabel terikat yakni minat menjadi guru (Y).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 22 pernyataan untuk mengumpulkan data variabel X_1 , 17 pernyataan untuk variabel X_2 , dan 18 pernyataan untuk Variabel Y . subjek pada penelitian mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, prodi Pendidikan Ekonomi, prodi, prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 yang telah menempuh mata kuliah pembelajaran *micro teaching* dengan jumlah 150 Mahasiswa.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebesar 0,200. Data variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat dikatakan berdistribusi normal dengan hasil nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Hasil uji linieritas variabel pembelajaran *micro teaching* terhadap minat menjadi guru didapatkan hasil $0,191 > 0,05$, maka variabel pembelajaran *micro teaching* (X_1) linier terhadap variabel minat menjadi guru (Y). Uji linieritas variabel efikasi diri terhadap minat menjadi guru diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,033 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (X_2) linier terhadap variabel minat menjadi guru (Y).

Hasil uji multikolinieritas menyatakan bahwa tingkat toleransi untuk pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri adalah sekitar $0,996 > 0,10$ dan faktor *Value Inflation Factor* (VIF) adalah sekitar $1,004 > 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil uji T dalam penelitian ini didapatkan t_{hitung} pembelajaran *micro teaching* sebesar 6,277 dan t_{hitung} efikasi diri sebesar 4,207. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada penelitian ini berada pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar 1,976.

Hasil t_{hitung} pembelajaran *micro teaching* ($6,277$) $>$ t_{tabel} ($1,976$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini minat menjadi guru dipengaruhi secara positif signifikan oleh pembelajaran *micro teaching*. Hasil t_{hitung} efikasi diri ($4,207$) $>$ t_{tabel} ($1,976$), maka H_0 dan H_1 diterima. Jadi dalam penelitian ini dapat dikatakan minat menjadi guru dipengaruhi secara positif signifikan oleh efikasi diri.

Hasil uji F dalam penelitian ini sebesar 27,014. Kriteria penentunya jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh. F_{tabel} pada penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% 2 variabel bebas dan 150 data ($n-k-1 = 150-2-1$) diperoleh f_{tabel} sebesar 3,78 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri secara simultan terhadap minat menjadi guru.

Hasil analisis regresi linier didapatkan melalui rumus $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$ dengan nilai koefisien $X_1 = 0,0057$, nilai koefisien $X_2 = 0,057$ dan nilai koefisien konstan 24,786. Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan data $\hat{Y} = 24,786 + 0,057X_1 + 0,057 X_2$. Nilai konstanta sebesar 24,786 yang berarti apabila pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri nilainya adalah 0 (nol), maka minat menjadi guru akan berada pada angka 24,786. Berdasarkan rumus tersebut juga dapat disimpulkan rata-rata peningkatan atau penurunan minat menjadi guru (Y) diperkirakan sebesar 0,057 pada setiap peningkatan atau penurunan satu unit pembelajaran *micro teaching* (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,057 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu

unit efikasi diri (X_2). Koefisien determinasi atau R^2 (R Square) sebesar 0,259 atau 25,9%. Nilai R^2 (R Square) dapat diartikan bahwa pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat menjadi guru sebesar 25,9% sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat dijelaskan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh pembelajaran *micro teaching* (X_1) terhadap minat menjadi guru (Y)

Berdasarkan hasil dari uji t dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,65 diperoleh t_{hitung} pembelajaran *micro teaching* (6,277) > t_{tabel} (1,976) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya minat menjadi guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembelajaran *micro teaching*. Hal ini menunjukkan juga bahwa pembelajaran *micro teaching* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru itu.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2017) didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel pembelajaran *micro teaching* secara parsial terhadap minat menjadi guru dan hasil penelitian Alifia dan Hardini (2022) yang menunjukkan bahwa minat menjadi guru secara simultan dipengaruhi oleh pembelajaran *micro teaching*. Pernyataan tertinggi pada pembelajaran *micro teaching* yaitu pernyataan nomor 3 yaitu “Saya memperoleh keterampilan dasar mengajar dengan mengembangkan dan menguasai keterampilan mengajar setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching*”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Karyantini dan Rochmawati (2021) berpendapat bahwa pembelajaran *micro teaching* positif dan signifikan mempengaruhi minat menjadi guru. Hal ini artinya pembelajaran *micro teaching* memang memberikan mahasiswa keterampilan dasar mengajar dan mengembangkan keterampilan mengajar.

Hasil analisa diatas memperkuat teori yang sudah dikembangkan oleh Valentin dkk. (2019) pembelajaran *micro teaching* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa. Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa setuju dengan adanya pembelajaran *micro teaching* memberikan pengalaman dan keterampilan menjadi guru.

2. Pengaruh efikasi diri (X_2) terhadap minat menjadi guru (Y)

Berdasarkan hasil dari uji t dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,976 diperoleh t_{hitung} efikasi diri (4,207) > t_{tabel} (1,976) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi minat menjadi guru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri. Hal ini menunjukkan juga bahwa efikasi diri juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru itu sendiri.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Setiaji (2015) bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru dengan koefisien pengaruh cukup besar (0,357) meskipun tidak signifikan. Pernyataan tertinggi pada variabel efikasi diri yaitu ada 2 pernyataan, pernyataan nomor 12 dan 13 yaitu ” Saya yakin kesuksesan menjadi guru tidak muncul tiba-tiba, diperlukan proses” dan “Saya ingin apa yang dikerjakan berjalan sesuai target”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa yakin terhadap diri mereka dalam menjalankan tugas dan meraih kesuksesan.

Hasil analisis tersebut mendukung teori yang sudah dikembangkan oleh Aini (2018) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Memiliki efikasi diri yang tinggi berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS.

3. Pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 27,014. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak atau disebut memiliki pengaruh. F_{tabel} dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi sebesar 5% untuk jumlah variabel bebas sebanyak 2 buah dan banyak data 147 ($n-k-1$) didapatkan F_{tabel} 3,78 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran *micro teaching* dan efikasi diri secara bersama-sama mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa FKIP UNS.

Peneliti membuktikan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh *pembelajaran micro teaching* dan efikasi diri. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Valentin dkk. (2019) pembelajaran *micro teaching* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa. Serta hasil

penelitian Masrotin dan Wahjudi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Efikasi diri mempengaruhi signifikan positif minat menjadi guru. Pembelajaran *micro teaching* memberikan pengalaman mengajar untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajar serta keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada dirinya mendorong seseorang dalam menggapai kesuksesan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis yang telah dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap minat menjadi mahasiswa calon guru di FKIP UNS, terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi mahasiswa calon guru FKIP UNS, terdapat pengaruh pembelajaran *micro learning* dan efikasi diri secara simultan terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa FKIP UNS. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian saran yang diberikan kepada Mahasiswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sejak dini agar kelak setelah lulus siap menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional. Adapun memperkuat minat menjadi guru juga penting, seperti menambahkan mata kuliah tentang pendidikan sehingga nantinya mahasiswa memiliki keahlian sebagai guru profesional. Kepala Program Studi hendaknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih mengenai profesi sebagai guru, seperti melalui kegiatan workshop yang fokus pada pendidikan. Ini akan membantu menarik minat dan memberikan perasaan positif terhadap profesi sebagai guru. Kepada peneliti berikutnya, hendaknya mempertimbangkan untuk melakukan penelitian yang memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat untuk menjadi guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Daftar Pustaka

- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh pembelajaran microteaching, praktek lapangan persekolahan, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru SMK akuntansi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182-1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Karyantini, D. A., & Rochmawati. (2021). Pengaruh hasil belajar microteaching dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 52–61.
- Masrotin, & Wahjudi, E. (2021). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 2722–7502.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare*, 5(1), 1–6.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan (studi tentang makna dan kedudukannya dalam pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1-17.
- Selviani. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru ekonomi. *Jurnal Al-Muqayyad*, 1(2), 61.
- Valentin, C., Budiwibowo, S., & Sulistyowati, N. W. (2019). Determinan minat mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 366-378.
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Basicedu*, 15(2), 707–715.